

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan protein hewani yang sangat diperlukan oleh manusia sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) konsumsi daging segar perkapita meningkat sebesar 6,65% pada tahun 2013-2014, dengan jumlah konsumsi sebesar 4.693 kg menjadi 5.005 kg. Dengan adanya jumlah permintaan daging yang semakin tinggi setiap tahun, dapat memberikan peluang bagi masyarakat dalam usaha pemeliharaan ayam kampung super. Oleh karena itu dalam usaha pemeliharaan ayam kampung super dapat menghasilkan keuntungan yang besar dengan menggunakan modal yang kecil.

Keuntungan dari pemeliharaan ayam kampung super adalah dapat menghasilkan daging berkualitas dalam kurun waktu 60 hari dengan bobot yang dihasilkan sebesar 0,9 - 1 kg/ekor. Salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan pemeliharaan ayam kampung super yaitu pakan. Pakan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha ternak unggas disamping faktor bibit dan tatalaksana. Penyediaan pakan yang murah dan berkualitas perlu dilakukan, karena biaya pakan 70% dari total biaya produksi. Upaya yang tepat untuk menekan biaya ransum dan meningkatkan keuntungan dapat dilakukan dengan penggunaan ubi kayu.

Menurut Maryuni dan Wibowo (2005) penggunaan ubi kayu sebagai pakan alternatif memiliki peluang yang besar mengingat ubi kayu merupakan sumber energi yang dapat di tingkatkan kandungan nutrisinya yaitu protein dengan cara fermentasi. Fermentasi pada ubi kayu menggunakan peranan mikroorganisme *Aspergillus niger*, dimana hasil fermentasinya disebut Bikatein (ubi kayu kaya protein). Menurut Erika dkk. (2013) fermentasi pada singkong dengan menggunakan inokulum *Aspergillus niger* sebanyak 2% dengan

penambahan amonium sulfat 5,8% dapat meningkatkan kadar protein kasar singkong sekitar 12%.

Retnani dkk. (2009) melaporkan bahwa penggunaan Bikatein sampai 15% dalam ransum menghasilkan bobot akhir dan berat karkas paling tinggi. Namun Bikatein dapat digunakan dalam ransum tanpa membahayakan kesehatan ayam boiler sebesar 5%. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan bikatein dalam ransum dipandang perlu untuk diaplikasikan pada usaha pemeliharaan ayam kampung super untuk meningkatkan efisiensi ransum. Persentase Bikatein yang akan digunakan pada PUM ini yaitu 5,5% yang diharapkan dapat mempengaruhi bobot akhir ayam kampung super.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan Bikatein 5,5% pada ransum pakan dapat meningkatkan bobot akhir ayam kampung super?
2. Apakah penggunaan Bikatein 5,5% dapat memberikan keuntungan yang besar dalam usaha pemeliharaan ayam kampung super?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Bikatein 5,5% dalam meningkatkan kualitas bobot akhir ayam kampung super
2. Untuk mengetahui keuntungan dari usaha pemeliharaan ayam kampung super dengan penambahan Bikatein 5,5% pada ransum pakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau peternak tentang manfaat dari penambahan ubi kayu kaya protein (Bikatein) dalam ransum pakan untuk meningkatkan kualitas bobot akhir ayam kampung super.